

Program Meningkatkan Nilai *TOEFL* bagi siswa SMA di Jatinangor (Fokus pada bagian *Structure*)

Program to Enhance *TOEFL* Score for High School Students in Jatinangor (Focus on *Structure* Section)

Ayang Winda Sri Widianingsih

Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Ma'soem, Indonesia

*Email Korespondensi: ayangwinda27@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan berbahasa Inggris adalah salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh pelajar Sekolah Menengah Atas untuk menunjang masa depan mereka baik dari segi karir maupun pendidikan. Salah satu cara untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris itu adalah *TOEFL (Test of English as Foreign Language)*. Akan tetapi, kemampuan siswa SMA dalam memahami apa itu *TOEFL* dan bagaimana strategi untuk mengerjakannya dengan cepat dan juga tepat masih sangat kurang. Maka, Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa dan siswi kelas XI IPS tentang *TOEFL* dan strategi apa yang dipakai untuk menjawab soal khususnya dalam bagian *structure*. Hal ini dikarenakan banyak dari siswa dan siswi yang belum mengetahui apa itu *TOEFL*, apa pentingnya *TOEFL*, apa bentuk *TOEFL*, dan bagaimana strategi menjawab soal *TOEFL*. Kegiatan ini bekerja sama dengan SMA Negeri Jatinangor. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah *ABCD (Asset Based Community Development)*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa dan siswi kelas XI IPS di SMAN Jatinangor Kabupaten Sumedang mendapatkan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang *TOEFL* dan cara menjawab soal dalam bagian *structure* sehingga mereka bisa menjawab soal dengan cepat dan juga tepat. Hasil kegiatan ini akan terlihat lebih signifikan jika diadakan program pelatihan persiapan *TOEFL* yang berkelanjutan.

Kata Kunci : *TOEFL*, *structure*, SMAN Jatinangor, kemampuan bahasa Inggris.

PENDAHULUAN

Pengetahuan bahasa asing merupakan salah satu faktor yang menghambat kelancaran studi. Maka dari itu, untuk menguji kemampuan bahasa Inggris, seseorang harus *melakukan TOEFL (Test of English as Foreign Language)*. *TOEFL (Test Of English as Foreign Language)* adalah tes yang menguji kemampuan bahasa Inggris di negara-negara di mana bahasa Inggris bukan bahasa sehari-hari. *TOEFL* adalah ukuran yang dapat diandalkan untuk mengungkapkan keterampilan bahasa Inggris. Bagi pelajar, khususnya siswa SMA yang akan memasuki dunia perguruan tinggi, kemampuan bahasa Inggris adalah modal awal karena beberapa universitas menggunakan nilai *TOEFL* sebagai syarat masuk (Sulaiman et al., 2019). Jika dahulu *TOEFL* hanya digunakan saat mengajukan permohonan beasiswa untuk belajar di luar negeri, saat ini *TOEFL* juga digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar atau sebagai syarat minimal untuk jenjang pendidikan tertentu (Nugraha et al., 2023).

TOEFL diperlukan untuk beasiswa luar negeri, karena menjamin kemampuan *listening, reading, writing dan grammar* siswa dalam memahami dosen, textbook dan membuat tulisan ilmiah (Sakina, 2021). Sebaliknya, skor *TOEFL* yang tinggi dalam kehidupan profesional dapat menjadi indikasi bahwa seseorang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik untuk bersaing dengan pekerja lain di seluruh dunia (Leovin et al., 2022). Mendapatkan skor tinggi tidaklah mudah. Hal ini tentu dirasakan oleh siswa-siswi SMA di Jatinangor. Oleh karena itu, persiapan khusus diperlukan sebelum ujian untuk mencapai jumlah poin maksimal. Seperti yang telah dikatakan Jannah et al., (2019), persiapan yang baik sebelum tes *TOEFL* sangatlah penting. Tujuan dari persiapan ini adalah untuk membantu siswa mempersiapkan ujian secara efektif dan mengembangkan keterampilan bahasa Inggris yang diperlukan untuk lulus ujian. Dalam mempersiapkan tes *TOEFL*, para siswa perlu mengetahui dan memahami pengetahuan umum mengenai tes *TOEFL* itu sendiri.

Sakina (2021) menjelaskan bahwa salah satu kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti tes *TOEFL* adalah kurangnya pemahaman dan persiapan menghadapi *TOEFL*. Hal umum yang perlu diketahui siswa saat mempersiapkan ujian adalah lamanya ujian, jenis keterampilan bahasa Inggris yang akan diujikan, pertanyaan umum dan strategi menjawab pertanyaan dengan cepat dan akurat. Jika siswa mengetahui persiapan ini, mereka dapat dengan mudah mendapatkan skor tertinggi.

Mengingat dan menimbang pentingnya kemampuan Bahasa Inggris yang mumpuni untuk menunjang karir maupun pendidikan dimasa depan, maka dari itu diadakanlah program pelatihan ini dalam upata meningkatkan nilai *TOEFL* bagi siswa di SMA Jatinangor namun hanya fokus pada bagian *structure* saja dikarenakan terkendala waktu yang tidak banyak. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membakukan pengetahuan bahasa

Inggris secara tertulis. Ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memenuhi persyaratan seseorang saat mencari pekerjaan atau mendaftar di lembaga pendidikan (Noviana, 2018). Selain itu, kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan lebih dalam tentang *TOEFL*, Menambah wawasan siswa agar bisa menambah kemampuan berbahasa inggris melalui test *TOEFL*, Pembelajaran mengenai strategi agar lulus *TOEFL*. Kegiatan ini memiliki tema “**Pelatihan dalam upaya meningkatkan nilai *TOEFL* bagi siswa SMA di Jatinangor (Fokus pada bagian *structure*)**”.

METODE

Kegiatan edukasi untuk meningkatkan nilai *TOEFL* siswa SMA Jatinangor dengan fokus pada komponen struktural berakhir pada Jumat, 12 Mei 2023. Kegiatan tersebut dilaksanakan di kelas XI IPS dengan jumlah siswa sebanyak 50 orang. Dalam penelitian ini digunakan metode pendidikan masyarakat yakni dengan memberikan pemaparan materi untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai strategi untuk menjawab soal *TOEFL* sehingga kemampuan dan nilai mereka pun meningkat. Hal ini memungkinkan siswa untuk menggunakan berbagai strategi yang telah ditetapkan untuk dengan mudah menjawab pertanyaan. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahapan :

1. Pemaparan materi : Pada tahapan ini, pemateri memberikan materi terkait *TOEFL*. Materi pelatihan mencakup empat bahasan yaitu (1) pengertian *TOEFL* termasuk asal usul *TOEFL* pertama kali diadakan, lalu membahas kemampuan apa saja yang akan diuji dan skor yang akan didapatkan oleh peserta tes. (2) manfaat yang didapatkan jika seseorang mengikuti *TOEFL*; (3) jenis pertanyaan *TOEFL* yang ada pada bagian Structure; (4) Strategi untuk menjawab soal *TOEFL* pada bagian *structure*.
2. Tanya jawab dan diskusi ; pada sesi ini, para siswa bisa bertanya kepada narasumber terkait materi yang sudah disampaikan. Ada pula siswa yang berdiskusi tentang keinginan mereka untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan berdiskusi bagaimana untuk bisa mengikuti *TOEFL* tersebut.
3. Evaluasi pelatihan; setelah sesi tanya jawab dan diskusi berakhir, kegiatan dilangsungkan dengan memberikan evaluasi atas pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang telah disampaikan. Dalam sesi ini, narasumber memberikan beberapa pertanyaan yang biasa ada dalam *TOEFL*. Pertanyaan tersebut diadaptasi dari (Phillips, 2001). Dan para siswa pun bisa menjawab semua soal yang diberikan dengan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat untuk siswa dan siswa kelas XI IPS di SMAN Jatinangor ini diawali dengan pemaparan materi, sesi tanya jawab dan diskusi serta ditutup dengan evaluasi pelatihan.

Pemaparan Materi

Kegiatan ini berisi pemaparan materi tentang pengertian *TOEFL*, lembaga penyelenggara *TOEFL*, kemampuan bahasa Inggris apa saja yang diujikan dan perolehan skor yang didapat dalam *TOEFL* serta waktu yang diberikan dalam menjawab soal *TOEFL*. Setelah memaparkan materi tersebut, narasumber membahas tentang manfaat yang didapat apabila melakukan *TOEFL* yang salah satunya adalah memiliki kesempatan karir yang bagus (Kariadi, 2022). Dan setelah itu, narasumber menjelaskan tentang jenis pertanyaan yang ada dalam soal *TOEFL* sehingga peserta pelatihan mempunyai gambaran soal yang akan mereka hadapi jika melakukan tes tersebut. Dan terakhir, narasumber memberikan strategi yang cepat dan tepat dalam menjawab soal *TOEFL* berdasarkan theory dari (Phillips, 2001). Strategi yang diberikan bisa membantu peserta pelatihan dalam menjawab soal *TOEFL* khususnya dalam bagian *structure*.

Terdapat beberapa strategi yang bisa dilakukan peserta dalam menjawab soal *structure* dalam *TOEFL*, diantaranya; *Be Sure the Sentence Has a Subject and a Verb*, *be careful of object of preposition*, *be careful of appositive*, *be careful of present participle*, dan *be careful of past participle*. Maharani & Putro (2021) menjelaskan bahwa kelima strategi tersebut ampuh dalam menjawab soal *TOEFL* dalam bagian *structure*. Para siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini sehingga acara ini berlangsung dengan lancar. Berikut dokumentasi ketika pemaparan materi mengenai *TOEFL*.



Tanya Jawab dan Diskusi

Setelah penjelasan materi, para siswa dipersilahkan untuk mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan dan juga diskusi mengenai TOEFL. Ada beberapa hal yang ditanyakan peserta terkait materi seperti ada salah satu peserta bertanya apabila seseorang sudah melakukan TOEFL dan nilainya kecil apakah bisa melakukan tes kembali; ada juga pertanyaan mengenai jumlah maksimal seseorang melakukan TOEFL dan masih banyak lagi terkait TOEFL. Berdasarkan pertanyaan – pertanyaan tersebut maka terciptalah diskusi yang atraktif antara peserta dan narasumber.

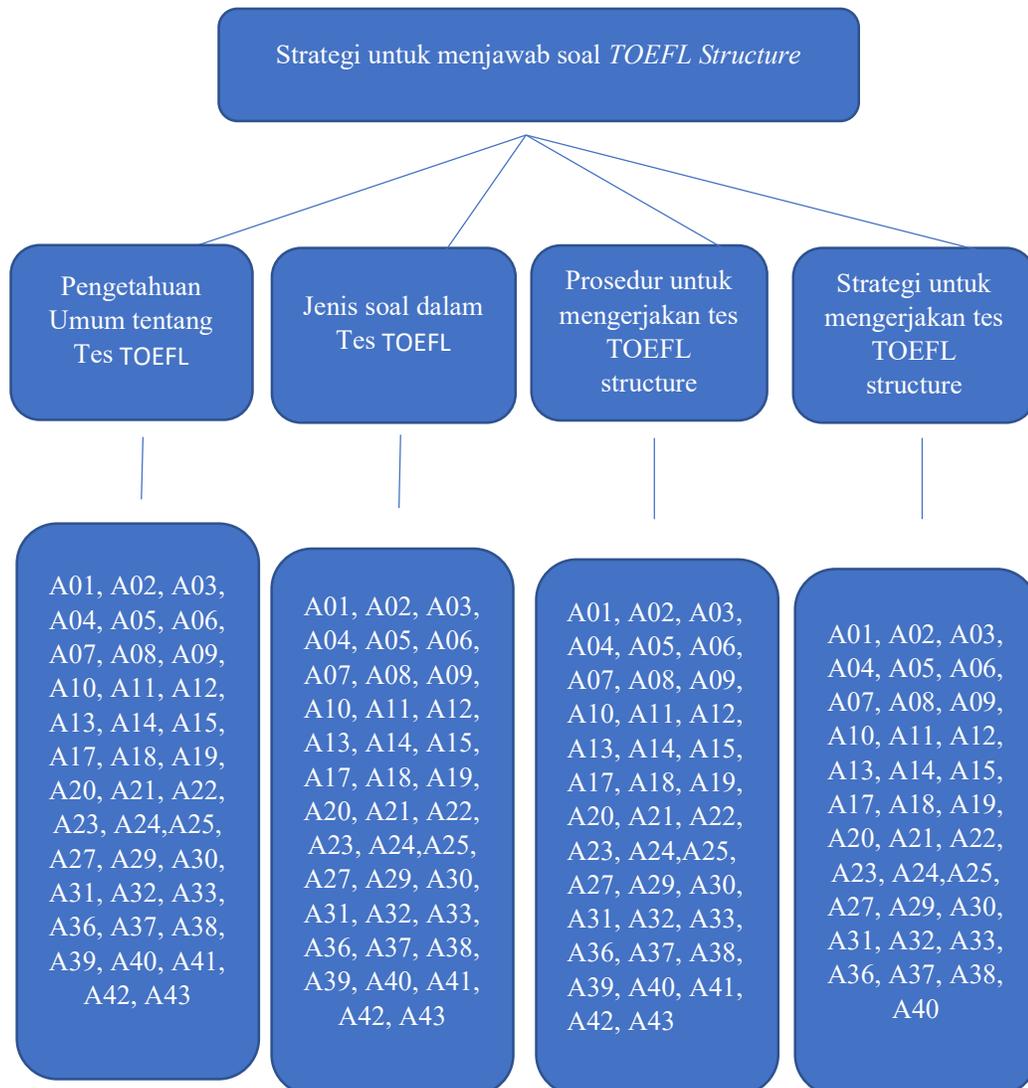
Peserta begitu antusias dalam memberikan tanya jawab serta berdiskusi tentang keinginan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk bekerja di perusahaan bonafit dengan melakukan tes TOEFL terlebih dahulu selain untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bahasa Inggris mereka juga tentang hal-hal umum lainnya (misalnya, dalam kaitannya dengan persyaratan penerimaan untuk belajar di dalam atau di luar negeri, atau secara umum, misalnya, masalah pendidikan untuk melamar pekerjaan). Jannah et al., (2019) menjelaskan bahwa tes ini biasa digunakan sebagai filter dalam standar penerimaan oleh universitas nasional dan internasional (program pascasarjana), beberapa BUMN, kualifikasi penerimaan CPNS dan beberapa perusahaan asing. *TOEFL* adalah tes yang paling populer digunakan di banyak negara di dunia untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris. Dengan pemahaman ini, peserta bisa meminimalisir kesalahan dalam menjawab soal *TOEFL* terlebih dalam bagian *structure*. Berikut adalah dokumentasi dari sesi tanya jawab dan diskusi



Evaluasi Pelatihan

Pada sesi ini, narasumber memberikan angket soal untuk mengetahui kemampuan peserta dalam memahami materi yang diberikan dan mengaplikasikannya dalam menjawab

pertanyaan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui angket yang disebarkan kepada seluruh peserta. Berdasarkan hasil analisis data, secara umum para peserta dapat memahami dengan baik materi strategi dalam mengerjakan tes TOEFL Struktur. Sebelum memahami strategi, ada beberapa hal penting yang perlu peserta tahu yaitu mencakup: pengetahuan umum tentang tes TOEFL. Jenis-jenis soal dalam tes TOEFL, dan prosedur dalam mengerjakan tes TOEFL Struktur. Hasil dari analisis data dapat dilihat dalam gambar 1. Berdasarkan gambar 1, seluruh peserta memahami pengetahuan umum tentang tes TOEFL, yang mencakup jumlah total soal, waktu pengerjaan soal keseluruhan dan masing-masing bagian. Dengan mengetahui jumlah total soal dalam tes dan waktu yang tersedia untuk masing-masing bagian tes, maka para peserta bisa memperhitungkan waktu ideal untuk mengerjakan setiap butir soal. Dengan begitu, para peserta bisa lebih bisa mengatur waktu dengan baik selama Tes TOEFL dan kendala tentang kurangnya waktu saat tes tidak akan terjadi lagi (Sakina, 2021).



Gambar 1. Pemahaman peserta mengenai strategi menjawab soal TOEFL bagian struktur

Dalam sesi ini, peserta sangat antusias ketika menjawab pertanyaan yang diberikan. Mereka bisa menjawab semua soal dengan cepat dan tepat. Wiryana Atmaja & Rizal (2022) menjelaskan bahwa, dalam menjawab soal dalam *structure section*, hanya diberi waktu 25 menit sehingga peserta harus menjawab satu soal dalam 30 detik dan ada waktu 5 menit untuk mengecek seluruh jawaban. Hal ini dapat dipraktikkan oleh peserta dalam kegiatan pelatihan kali ini. Mereka dapat menjawab soal yang diberikan oleh narasumber dengan cepat.

Selain itu, seluruh peserta memahami jenis-jenis soal dalam tes TOEFL yang meliputi tes listening, structure, written expression dan reading. Sebagaimana dijelaskan oleh (Phillips, 2001) bahwa tes TOEFL format tertulis dan komputer memiliki 4 bagian yaitu

listening, structure, written expression dan reading. Dalam tes structure, ada dua jenis soal yaitu : (1) soal melengkapi kalimat dan (2) soal mengidentifikasi kesalahan dalam kalimat. Ketika para peserta memahami bahwa tes TOEFL structure mencakup dua soal tersebut dan apa yang harus mereka lakukan di masing-masing jenis soal, maka mereka tidak akan kebingungan lagi ketika mengerjakan soal. Dengan demikian, mereka pun bisa mengerjakan soal dengan efisien. Pernyataan ini didukung oleh (Sakina, 2021) bahwa persiapan tes TOEFL yang baik yaitu dengan mengetahui tes itu seperti apa dan jenis strategi yang digunakan itu apa.

Terakhir, sebagian besar peserta memahami dan dapat menerapkan strategi yang disarankan oleh Phillips (2001) dalam mengerjakan tes TOEFL structure yaitu mencakup: (1) pastikan bahwa setiap kalimat memiliki satu subjek dan satu verb; (2) hati-hati dengan objek preposisi; (3) hati-hati dengan appositive; (4) hati-hati dengan present participle dan past participle. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya peserta bisa menjawab sebagian besar soal dengan benar. Dengan kata lain, program pelatihan tes TOEFL secara umum memiliki efek yang positif terhadap hasil tes. Akan tetapi, ada 4 peserta yang kurang bisa menerapkan beberapa strategi tersebut mengingat singkatnya waktu pelatihan karena idealnya pelatihan TOEFL berbentuk program yang dilakukan dalam beberapa sesi supaya pemahaman siswa mengenai strategi tersebut lebih mendalam.

Seluruh peserta kegiatan dapat memahami materi dan mengaplikasikannya dalam proses evaluasi. Sehingga, kegiatan evaluasi ini bisa membuktikan bahwa tujuan utama pelatihan ini untuk memberikan pemahaman/kompetensi tentang *TOEFL*. Hal ini diperkuat dengan pernyataan (Ilham et al., 2022) bahwa pelatihan TOEFL memanglah penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris karena dalam pelatihan tersebut akan dilakukan evaluasi atau latihan menjawab soal TOEFL. Dengan menjawab soal-soal yang diberikan berdasarkan materi tentang strategi untuk menjawab soal TOEFL khususnya dalam *structure section*, para siswa memiliki pemahaman tentang TOEFL. Dengan begitu, diharapkan para peserta pelatihan bisa mengikuti tes TOEFL untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris mereka juga untuk keperluan pendidikan maupun pekerjaan mereka kelak setelah lulus jenjang Sekolah Menengah Atas.

KESIMPULAN

Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari yaitu pada Jumat, tanggal 12 Mei 2023 pukul 07.00 – 10.00 WIB. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang Pelatihan *TOEFL* ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Melalui kegiatan pemberian materi ini, para siswa dan siswi kelas XI IPS di SMAN Jatinangor mendapatkan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang *TOEFL*. Selain itu, dengan memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik dapat menunjang karir mereka di masa depan. Dengan menggunakan tes *TOEFL*, kemampuan bahasa Inggris para siswa dan siswi dapat diukur secara akurat karena tes ini juga banyak digunakan di berbagai negara untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris *non-native speaker*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada SMA Negeri Jatinangor, Kabupaten Sumedang yang telah mendukung kegiatan pelatihan ini serta kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran Bahasa Inggris serta semua siswa XI IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilham, Isnaini, Y., Irwandi, Lukman, & Ismail, H. (2022). Pelatihan TOEFL (Test Of English as Foreign Language) bagi guru-guru pesantren. *Journal of Character Education Society*, 5(3), 715–725.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.9228>
- Jannah, S. R., Fithria, F., Novitayani, S., Husna, C., & Juanita, J. (2019). Upaya Peningkatan Kelulusan TOEFL Mahasiswa dengan Metode Self Help Group (SHG). *Idea Nursing Journal*, 10(1), 44–50. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/view/16549>
- Kariadi, M. T. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Test Of English As Foreign Language bagi Dosen FKIP Universitas Peradaban. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 2(1), 67–76.
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/sjp/article/view/6732>
- Leovin, L., Ary Esta Dewi Wirastuti, N. M., & Oka Saputra, K. (2022). Toefl (Test of English As a Foreign Language) Test Plugin Untuk Moodle. *Jurnal SPEKTRUM*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.24843/spektrum.2022.v09.i01.p1>
- Maharani, M. S., & Putro, N. H. P. S. (2021). Evaluation of TOEFL preparation course program to improve students' test score. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 25(1), 63–76. <https://doi.org/10.21831/pep.v25i1.39375>
- Noviana, I. (2018). Pelatihan Bahasa Inggris Berekuivalensi Toefl Bagi Siswa Di Sma Muhammadiyah Jombang. *Jurnal SOLMA 9(1):143-155*, 31–34.
- Nugraha, D. N. S., Simatupang, E. C., & Sari, P. (2023). Pelatihan toefl untuk siswa/siswi kelas xii di sman 1 jamblang kabupaten cirebon. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 159–165. <https://doi.org/10.46306/jabb.v4i1.338>
- Phillips, D. (2001). *[Deborah_Phillips]_Longman.pdf*. Wesley Longman Inc.
- Sakina, R. (2021). Pelatihan Strategi Meningkatkan Skor TOEFL : Fokus pada Bagian Structure. *Jurnal AbdiMU*, 01(01), 26–32.
<http://journal.masoemuniversity.ac.id/index.php/abdimu>
- Sulaiman, M., Marliasari, S., Hartati, S., Rina Rofifah, N., & Anggita, D. (2019). pelatihan TOEFL remaja karang taruna tunas mulia. *Suluh Abdi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (2019)*, 1 (2), 103 - 109, 561(3), 103–109.
- Wirya Atmaja, S. N. C., & Rizal, A. S. (2022). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan peserta TOEFL selama masa pandemi pada lembaga bahasa universitas Pamulang. *Jurnal Semarak*, Vol 5, No.2, 5(2), 44–53.